



## KEMAMPUAN MEMBACA SISWA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN INTERAKTIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Feby Febriyani<sup>1\*</sup>, Manan<sup>2</sup>, Wa Ode Riniati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Email koresponden: [febygebriyani@gmail.com](mailto:febygebriyani@gmail.com)

### ABSTRACT

*This learning strategy often involves a project-based approach that allows students to work together to complete specific tasks, practicing critical thinking skills, communication, and collaboration. The purpose of this study is to determine the Reading Ability of Indonesian Language Subject Students with Interactive Learning Strategies in Elementary School Students. Classroom action research (CAR) is a type of academic writing that focuses on reflection by taking relevant actions or improving or increasing student achievement and learning outcomes and considering newly introduced concepts. Classroom action research is divided into four cycles, and the four activities in the cycle are a. planning b. implementation c. observation d. reflection. The increased student learning outcomes can be seen from the values obtained by students in the pre-cycle, cycle I and cycle II. It is known that in the pre-cycle the percentage of learning completeness was 34% then increased in cycle I by 43% and there was another increase in cycle II by 85%. Now looking at this percentage, the researcher has exceeded the school's learning completeness and to see the response and activeness of students can be seen from the results of observations that are known in cycle I reaching 43% and increasing in cycle II by 80%.*

*Keywords: Indonesian, Reading, Learning Strategy*

### ABSTRAK

*Strategi pembelajaran ini sering kali melibatkan pendekatan berbasis proyek yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas tertentu, melatih keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Tujuan Penelitian untuk mengetahui Kemampuan Membaca Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Strategi Pembelajaran Interaktif pada Siswa Sekolah Dasar. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis karya tulis akademik yang menitik beratkan pada refleksi dengan melakukan tindakan-tindakan yang relevan atau memperbaiki atau meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa serta mempertimbangkan konsep-konsep yang baru di kenalkan. Penelitian tindakan kelas terbagi menjadi empat siklus, dan keempat kegiatan yang ada dalam siklus adalah a. perencanaan b. pelaksanaan c. pengamatan d. refleksi. Hasil belajar siswa yang meningkat dapat dilihat pada nilai yang diperoleh siswa pada prasiklus, siklus I dan siklus II. Diketahui pada prasiklus presentase ketuntasan belajar adalah 34% lalu mengalami peningkatan di siklus I sebesar 43% dan terjadi lagi peningkatan di siklus II sebesar 85%. Nah melihat presentase tersebut peneliti telah melampaui ketuntasan belajar sekolah dan untuk melihat respon dan keaktifan siswa dapat dilihat dari hasil observasi yang diketahui pada siklus I mencapai 43% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 80%.*

*Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Membaca, Strategi Pembelajaran*

## 1. Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu hal yang penting dalam segala proses pembelajaran melalui membacalah berbagai pengetahuan bisa kita dapatkan sehingga mengantarkan kita menuju kesuksesan (Saadah et al., 2023). Membaca merupakan suatu proses menyusun makna melalui dimana diantara pengetahuan pembaca yang telah ada, informasi yang telah dinyatakan oleh Bahasa tulis, dan konteks situasi pembaca (Nirmawati & Arief, 2018). Dimana dalam sebuah teks terdapat pesan yang terkandung didalamnya yang dapat diterima pembaca apabila seseorang membacanya dengan tepat, akan tetapi terkadang pembaca salah membaca sebuah teks sehingga pembaca salah dalam menerima pesan (Maharani et al., 2023) (Mawaria, 2019). Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media atau kata-kata atau Bahasa tuli yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam satu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individu akan dapat diketahui (Winarti et al., 2023).

Kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menjadi aspek fundamental dalam perkembangan literasi mereka. Membaca tidak hanya menjadi keterampilan akademik, tetapi juga fondasi untuk pemahaman pengetahuan di berbagai bidang lain (Yuliana, 2022). Di tingkat sekolah dasar, siswa diajarkan berbagai jenis bacaan, mulai dari teks narasi hingga deskripsi, untuk melatih kemampuan memahami isi, mengidentifikasi ide pokok, serta mengenal kosakata baru (Kholkimila, 2023). Proses ini didukung dengan strategi pengajaran yang kreatif, seperti membaca bersama, permainan kata, dan penggunaan media interaktif untuk memotivasi siswa dan meningkatkan minat baca mereka. Namun, tantangan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa masih sering ditemui. Salah satunya adalah keberagaman tingkat kemampuan membaca di dalam kelas, di mana beberapa siswa membutuhkan bimbingan lebih intensif (Mustajab et al., 2021). Faktor lain yang turut memengaruhi adalah ketersediaan bahan bacaan yang sesuai usia dan menarik bagi siswa. Guru sering kali dihadapkan pada tugas untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendukung, dengan mengintegrasikan strategi pembelajaran seperti pendekatan berbasis proyek atau kolaborasi kelompok untuk mendorong perkembangan kemampuan membaca secara merata (Rahayu, 2019).

Upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa dapat dilakukan melalui kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas (Yulianda, 2022) (Septiana et al., 2022) (Hariyani et al., 2023). Sekolah dapat menyediakan program literasi seperti perpustakaan keliling atau jam baca bersama, sementara orang tua bisa memfasilitasi kebiasaan membaca di rumah dengan menyediakan buku-buku yang sesuai (Sumiati et al., 2023). Selain itu, penguatan budaya literasi di komunitas melalui kegiatan seperti lomba membaca atau diskusi buku juga dapat memberikan dampak positif (Dharu & Trisnantari, 2022). Dengan pendekatan yang terpadu, diharapkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

dapat meningkat secara signifikan, sehingga mendukung keberhasilan akademik dan pengembangan siswa (Rahman et al., 2022).

Strategi pembelajaran interaktif di sekolah dasar bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini mengintegrasikan berbagai strategi pembelajaran, seperti diskusi kelompok, simulasi, permainan edukasi, dan pemanfaatan teknologi interaktif seperti perangkat lunak pembelajaran (Halimatuzzuhrotulani, 2020). Melalui strategi ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi juga berpartisipasi secara langsung, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi (Kastirah, 2023). Selain itu, strategi pembelajaran ini sering kali melibatkan pendekatan berbasis proyek yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas tertentu, melatih keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Untuk mencapai efektivitas pembelajaran interaktif, guru perlu merancang aktivitas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Dalam konteks sekolah dasar, misalnya, guru dapat menggunakan cerita interaktif yang melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan atau simulasi peran (Mardiatama, 2020). Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga membantu siswa memahami konsep dengan lebih mendalam. Selain itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk berbagi ide dan bertanya. Dengan strategi ini, pembelajaran tidak hanya menjadi proses akademik, tetapi juga pengalaman yang menyenangkan dan memberdayakan siswa (Zianidar, 2021).

Kesenjangan dalam kemampuan membaca siswa kelas III di SD Negeri 2 Nganganaumala sering kali muncul karena variasi tingkat keterampilan yang dimiliki oleh setiap siswa. Ada siswa yang sudah mampu membaca dengan lancar dan memahami isi bacaan, namun ada pula yang masih kesulitan mengeja atau memahami konteks dari teks yang dibaca. Perbedaan ini dapat terjadi karena faktor lingkungan, seperti kurangnya kebiasaan membaca di rumah, maupun faktor pengajaran, seperti terbatasnya waktu guru untuk memberikan perhatian khusus pada setiap siswa. Kesenjangan ini sering kali berdampak pada kemampuan siswa untuk mengikuti pelajaran lain yang memerlukan pemahaman teks, sehingga menimbulkan tantangan dalam pembelajaran di kelas. Masalah yang muncul berkaitan dengan kurangnya penggunaan strategi pembelajaran interaktif yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar membaca. Strategi pembelajaran tradisional yang hanya berfokus pada strategi pembelajaran ceramah atau membaca bergilir kurang mampu menarik minat siswa, terutama bagi mereka yang memiliki kesulitan membaca. Selain itu, bahan bacaan yang kurang variatif atau tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa juga menjadi kendala yang menghambat proses belajar mengajar. Sehingga, siswa yang kurang mampu membaca cenderung merasa tertinggal dan kehilangan kepercayaan diri, yang pada akhirnya dapat memengaruhi hasil belajar mereka secara keseluruhan.

Solusi dalam penelitian ini dengan penerapan strategi pembelajaran interaktif perlu diperkuat untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Guru dapat

memanfaatkan strategi pembelajaran interaktif, kerja kelompok, atau teknologi interaktif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung kolaborasi antar siswa. Penggunaan pendekatan berbasis proyek juga dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, seperti membuat buku cerita sederhana bersama atau menggelar drama berdasarkan teks yang dibaca. Selain itu, sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua untuk menyediakan bahan bacaan yang menarik di rumah, sehingga budaya membaca bisa berkembang tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga. Pendekatan yang kolaboratif ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa sekaligus membangun kepercayaan diri dan minat mereka terhadap pelajaran Bahasa Indonesia.

## **2. Methods**

Penelitian ini dilakukan di kelas III SD Negeri 2 Nganganumala kota Baubau. Waktu berlangsungnya penelitian ini adalah 05 Agustus 2022. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 2 Nganganumala. Dengan jumlah siswa 21 siswa, yang terdiri 16 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas PTK. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis karya tulis akademik yang menitikberatkan pada refleksi dengan melakukan tindakan-tindakan yang relevan atau memperbaiki atau meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa serta mempertimbangkan konsep-konsep yang baru di kenalkan. Penelitian tindakan kelas terbagi menjadi empat siklus, dan keempat kegiatan yang ada dalam siklus adalah: a. perencanaan b. pelaksanaan c. pengamatan d. refleksi (Nurhidayati & Mahpudin, 2023).

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara: 1) Observasi atau pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II berlangsung. Pelaksanaan observasi baik untuk guru atau peneliti maupun untuk subyek penelitian dilakukan dengan cara mengisi formulir observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung; 2) Tes ialah untuk mengetahui penguasaan materi yang telah disampaikan oleh guru. Penelitian ini ditunjukkan kepada siswa kelas III di SD Negeri 2 Nganganumala kota Baubau. Tes dapat berupa pertanyaan, lembar kerja atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat dan kemampuan dari subjek penelitian, untuk mengukur berapa jauh kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran Intergratif; 3) Dokumentasi ialah mengumpulkan segala bentuk dokumentasi pada saat penelitian termaksud didalamnya adalah data nama-nama siswa siswi kelas III di SD 2 Nganganumala Kota Baubau gambar-gambar kegiatan atau dokumen lainnya.

Analisis dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah penelitian. Selama waktu refleksi pada setiap pengalaman belajar dan setiap analisis data. Ada satu teknik yang digunakan, dan itu disebut analisis data kuantitatif (Setyawati & Liansari, 2023). Alat ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dan materi

yang di ajarkan guru dengan menggunakan strategi pembelajaran Intergratif (Ratni & Apriadi, 2019). Analisis kualitatif di peroleh dari hasil tes yang di kerjakan siswa pada siklus I dan siklus II. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

Nilai rata-rata hasil belajar yang di peroleh dengan rumus :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

X = Rata-rata hasil belajar

$\sum x$  = Jumlah Nilai seluruh siswa

N = Banyaknya siswa

(Slameto, 2010)

Presentase ketuntasan belajar siswa

$$p = \frac{\sum n1}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan

P = Nilai ketuntasan

$\sum n1$  = Jumlah siswa yang tuntas KKM

$\sum n$  = Jumlah seluruh siswa

(Arikunto, 2018).

Untuk mengetahui nilai akhir siswa

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat terlihat dari banyaknya siswa yang mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65. Apabila dalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran Intergratif 80% atau lebih siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca pada tiap siklusnya ditandai dengan siswa lebih aktif dan memperhatikan pembelajaran.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil

Hasil analisis nilai pada prasiklus dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 2 Nganganauumala Kota Baubau menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh. Dari data yang diperoleh, sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan minimal (KKM), yang mengindikasikan rendahnya keterampilan mereka dalam mengidentifikasi gagasan utama, memahami kosakata, serta menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil ini meliputi kurangnya minat membaca, keterbatasan media pembelajaran yang digunakan, serta strategi pengajaran yang masih bersifat konvensional. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus berikutnya.

**Tabel 1. Ketuntasan Pembelajaran Siswa Pra Siklus**

No.	Uraian	Jumlah	Presentase <sup>0</sup> %
1	Tuntas	7	34%
2	Tidak Tuntas	14	66%
	Jumlah	21	100%

Berdasarkan data dalam tabel, sebanyak 14 siswa (66%) belum mencapai ketuntasan, sementara hanya 7 siswa (34%) yang telah tuntas dalam kemampuan membaca pemahaman. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, yang mengindikasikan perlunya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor seperti kurangnya strategi pembelajaran yang variatif, keterbatasan media pendukung, serta rendahnya minat membaca kemungkinan berkontribusi terhadap rendahnya hasil tersebut. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan ini, peneliti akan melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus I dengan menerapkan strategi pembelajaran Intergratif yang lebih efektif guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Hasil analisis nilai pada siklus I setelah penerapan strategi pembelajaran Intergratif menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 2 Nganganaumala Kota Baubau. Data yang diperoleh mengindikasikan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dibandingkan dengan prasiklus, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai standar ketuntasan minimal (KKM). Peningkatan ini terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, mengidentifikasi gagasan utama, serta menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran Intergratif mulai memberikan dampak positif terhadap pembelajaran, meskipun masih diperlukan penyempurnaan strategi dalam siklus berikutnya untuk memastikan seluruh siswa mencapai hasil yang optimal.

**Tabel 2. Ketuntasan Pembelajaran Strategi pembelajaran Intergratif Siswa Siklus I**

No.	Uraian	Jumlah	Presentase <sup>0</sup> %
1	Tuntas	9	43%
2	Tidak Tuntas	12	57%
	Jumlah	21	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat jelaskan bahwa ketuntasan belajar siswa mencapai 43% atau 9 siswa yang tuntas dari 21 jumlah siswa dan 57% atau 12 siswa belum tuntas. Nilai presentase tersebut diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan, begitupun sebaliknya dengan presentase nilai siswa yang belum tuntas. hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus I secara klasikal siswa belum tuntas, karena siswa yang memperoleh ketuntasan sebesar 43% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%.

Sehingga peneliti berkeinginan untuk melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus II.

Hasil analisis nilai pada siklus II setelah penerapan strategi pembelajaran Intergratif menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 2 Nganganaumala Kota Baubau. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dibandingkan dengan siklus I, menandakan bahwa strategi ini semakin efektif dalam membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih baik. Siswa menunjukkan kemajuan dalam mengidentifikasi gagasan utama, memahami kosakata, serta menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran juga meningkat, yang berdampak positif pada pemahaman mereka. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Intergratif berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, dan sebagian besar siswa telah mencapai standar ketuntasan minimal (KKM), menunjukkan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan.

**Tabel 3.** Ketuntasan Pembelajaran Strategi pembelajaran Intergratif Siswa Siklus II

No.	Uraian	Jumlah	Presentase <sup>0</sup> %
1	Tuntas	18	85%
2	Tidak Tuntas	3	15%
	Jumlah	21	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat jelaskan bahwa ketuntasan belajar siswa mencapai 85% atau 18 siswa yang tuntas dari 21 jumlah siswa dan 15% atau 3 siswa belum tuntas. Nilai presentase tersebut diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan, begitupun sebaliknya dengan presentase nilai siswa yang belum tuntas. hasil tersebut menunjukan bahwa siklus II secara klasikal siswa telah mencapai keberhasilan karena siswa yang memperoleh ketuntasan sebesar 85% lebih dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80% sehingga penelitian dapat dihentikan.

### 3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari tanggal 5 Juni s.d 11 Juni 2023 di SD Negeri 2 Nganganaumala Kota Baubau penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan strategi pembelajaran Intergratif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini di laksanakan selama dua siklus, yaitu siklus I yang di lakukan pada tanggal 5 Juni 2023. Sedangkan pada siklus II di laksanakan pada tanggal 10 Juni 2023. Kegiatan ini terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu pratindakan, siklus I, siklus II.

Hasil siklus I observasi aktivitas siswa memperoleh hasil presentase hasil belajar siswa, selama proses pembelajaran dengan presentase 43% dari 14 aspek yang telah di amati, ini membuktikan bahwa aktivitas belajar siswa masih sangat kurang karena belum mencapai target 80%. Ini di sebabkan ada beberapa siswa yang masih kurang memperhatikan dan kurang mendengarkan pada saat guru di

depan kelas, hal ini di karenakan guru tidak begitu mengetahui apa yang di inginkan oleh siswa serta strategi pembelajaran yang di terapkan masih kurang baik, sehingga hasil observasi aktivitas siswa masih kurang.

Hasil siklus II observasi aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dengan presentase 85% dari 14 aspek yang di amati, ini siswa lebih aktif dalam menerima pembelajaran serta guru melakukan 14 aspek tersebut dengan baik sehingga membuat siswa lebih cepat memahami apa yang di jelaskan oleh guru dan tidak mengalami kesalahan seperti siklus I.

Ketuntasan klasikal hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada prasiklus, siklus I, siklus II dapat di lihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa ini membuktikan dengan menerapkan strategi pembelajaran Intergratif hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa. Bahwa pada kegiatan pratindakan 21 orang siswa terdapat 14 orang siswa di kategorikan tidak tuntas sedangkan 7 orang siswa memenuhi kategori tuntas, dengan nilai rata-rata 60% dari hasil pratindakan tersebut belum memenuhi kriteria. Kegiatan siklus I terdapat 9 orang siswa yang tuntas sedangkan 12 orang siswa di kategorikan tidak tuntas, dengan nilai rata-rata 65%, dari hasil kegiatan siklus I belum memenuhi standar kriteria tuntas yaitu 80%. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas 18 orang siswa dengan nilai rata-rata 80% dengan jumlah presentase ketuntasan klasikal 85% dan jumlah siswa yang tidak tuntas atau tidak memenuhi kriteria tuntas berjumlah 3 orang siswa. Dari hasil kegiatan siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan yang ingin di capai yaitu 80%.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata ketuntasan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui strategi pembelajaran Intergratif yang di terapkan di SD Negeri 2 Nganganaumala Kota Baubau. Sehingga dapat di simpulkan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran Intergratif kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas III di nyatakan tuntas.

#### **4. Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Intergratif pada penelitian ini dikatakan berhasil. Hasil belajar siswa yang meningkat dapat dilihat pada nilai yang diperoleh siswa pada prasiklus, siklus I dan siklus II. Diketahui pada prasiklus presentase ketuntasan belajar adalah 34% lalu mengalami peningkatan di siklus I sebesar 43% dan terjadi lagi peningkatan di siklus II sebesar 85%. Nah melihat presentase tersebut peneliti telah melampaui ketuntasan belajar sekolah dan untuk melihat respon dan keaktifan siswa dapat dilihat dari hasil observasi yang diketahui pada siklus I mencapai 43% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Intergratif dalam pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

## Reference

- Dharu, N. N. C., & Trisnantari, H. E. (2022). Strategi Pembelajaran pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Jabalsari. In *Arus Jurnal Pendidikan* (Vol. 2, Issue 2, pp. 124–137). Arden Jaya Publisher. <https://doi.org/10.57250/ajup.v2i2.79>
- Halimatuzzuhrotulani, B. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dalam Diskusi Dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD Negeri 2 Suralaga 2019/2020. In *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* (Vol. 2, Issue 1, pp. 65–85). Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Pancor Lombok Timur. <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i1.286>
- Hariyani, N., Sesanti, N. R., & Mawadati, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Memahami Bacaan dengan Metode SQ3R Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar. In *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* (Vol. 3, Issue 7, pp. 597–604). State University of Malang (UM). <https://doi.org/10.17977/um065v3i72023p597-604>
- Kastirah, K. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran matematika dengan bantuan benda konkret di kelas I sekolah dasar. In *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan* (Vol. 9, Issue 1). Universitas Sebelas Maret. <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v9i1.76659>
- Kholkimila, K. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Kelas I SD Negeri 016 Perigi Raja Indragiri Hilir. In *Indo Green Journal* (Vol. 1, Issue 4). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. <https://doi.org/10.31004/green.v1i4.39>
- Maharani, F. L., Laila, A., & Damariswara, R. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Macromedia Flash Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar. In *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 6, Issue 2, pp. 212–227). Jayapangus Press. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i2.2218>
- Mardiatama, R. A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Discovery Learning Berbantuan Zoom Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* (Vol. 3, Issue 4, p. 702). Universitas Sebelas Maret. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.54390>
- Mawaria, M. (2019). Implementasi Metode SQ3R dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa SDN 135 Rejang Lebong. In *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 2, Issue 2, p. 177). STAIN Curup. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i2.663>
- Mustajab, A., Rahmawati, P., Selestin, Y. D., & Widya, A. F. (2021). Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Model Pembelajaran PQ4R

- Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. In *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran* (Vol. 2, Issue 3, pp. 194–202). Universitas Negeri Padang (UNP). <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.99>
- Nirmawati, N., & Arief, T. A. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Power Point terhadap Minat dan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV. In *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)* (Vol. 3, Issue 1, p. 429). Publikasi Jurnal Ilmiah Akademik Universitas Muhammadiyah Makassar. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v3i1.1172>
- Nurhidayati, A., & Mahpudin. (2023). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Dircursus Multy Rerepresentation Pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. In *Papanda Journal of Mathematics and Science Research* (Vol. 2, Issue 1, pp. 10–16). Paguyuban Panalungtik Sunda. <https://doi.org/10.56916/pjmsr.v2i1.288>
- Rahayu, S. R. S. (2019). Pengaruh Penerapan Strategi DRTA terhadap Kemampuan Membaca Puisi pada Siswa Sekolah Dasar. In *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* (Vol. 5, Issue 2, pp. 425–430). Universitas Cokroaminoto Palopo. <https://doi.org/10.30605/onoma.v5i2.87>
- Rahman, I. K., Lutfiyah, L., & Arif, S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Metode Speed Reading pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Hikmah Fajar Waringin Jaya. In *AS-SABIQUN* (Vol. 4, Issue 4, pp. 828–839). STIT Palapa Nusantara Lombok NTB. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i4.2082>
- Ratni, R., & Apriadi, R. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Media Visual pada Siswa Sekolah Dasar. In *Jurnal Pijar Mipa* (Vol. 14, Issue 3, pp. 217–223). Universitas Mataram. <https://doi.org/10.29303/jpm.v14i3.1186>
- Saadah, I., Gunawan, D., Widyaningsih, Y. I., & Nuriyanti, R. (2023). Pengaruh Strategi AMBT Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. In *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* (Vol. 3, Issue 1, pp. 17–22). Institut Pendidikan Indonesia. <https://doi.org/10.31980/caxra.v3i1.2140>
- Septiana, S., Melani, D., & Casta, C. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. In *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* (Vol. 4, Issue 2, pp. 115–127). PT. Pusmedia Group Indonesia. <https://doi.org/10.61227/arji.v4i2.80>
- Setyawati, I., & Liansari, V. (2023). The Effect of Using the Picture and Picture Method on the Beginning Reading Ability of Grade III Students in Indonesian Language Subjects in Elementary School. In *Indonesian Journal of Education Methods Development* (Vol. 18, Issue 1). Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. <https://doi.org/10.21070/ijemd.v21i.696>
- Sumiati, T., Rakhmat, C., & Indihadi, D. (2023). Pengaruh Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif Terhadap Kemampuan Menyimak pada Mata

- Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V (Studi Pre-Eksperimen di SDN Margalaksana). In *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* (Vol. 7, Issue 2). Universitas Sebelas Maret. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.74735>
- Winarti, W., Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II Sekolah Dasar. In *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* (Vol. 7, Issue 3, p. 2518). Lembaga Penelitian dan Pendidikan (LPP) Mandala. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i3.5496>
- Yuliana, Y. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Struktur Analisis Sintesis Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Pejambuan 1 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. In *Gawi: Journal of Action Research* (Vol. 2, Issue 2, pp. 37–43). Borneo Riset Edukasi. <https://doi.org/10.59329/gawi.v2i2.77>
- Yulianda, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Langgapayung. In *Research in Technical and Vocational Education and Training* (Vol. 1, Issue 1, pp. 23–30). PT. Antony Teknik Sigaweld. <https://doi.org/10.55585/rintvet.v1i1.4>
- Yusnan, M., & Wulandari, W. (2021). Relationship Of Class Action Management Toward Indonesian Learning Outcomes:(Hubungan Manajemen Tindakan Kelas Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia). *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 2(1), 54-61
- Zianidar, Z. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Dengan Menggunakan Permainan Kartu Huruf Bergambar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Kota Jambi. In *Jurnal Basicedu* (Vol. 5, Issue 3, pp. 1365–1376). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.927>